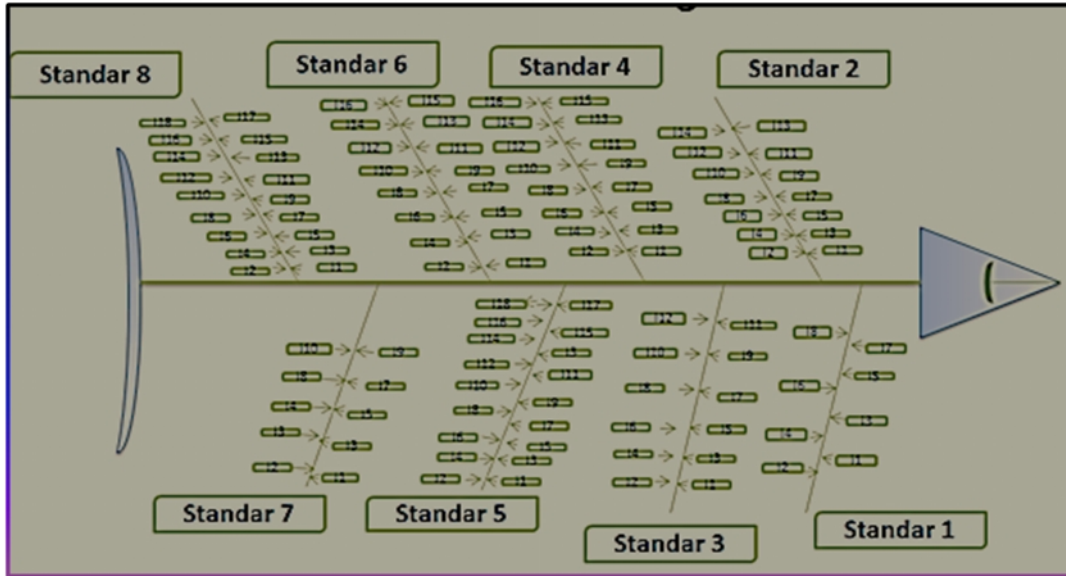
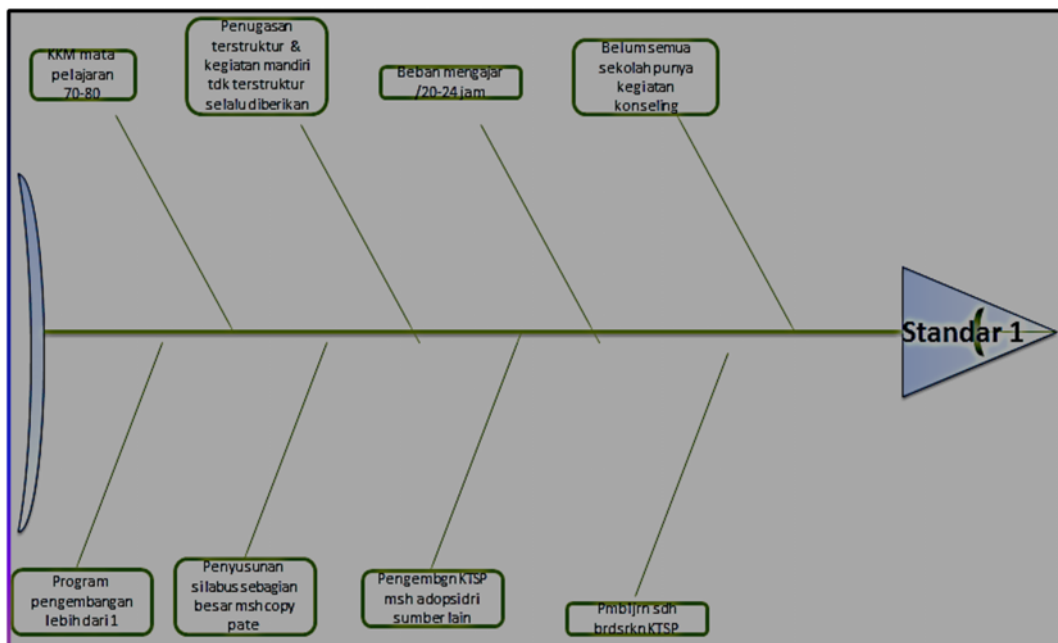


## F. FISHBONE ANALISIS PERMASALAHAN NILAI UJIAN NASIONAL

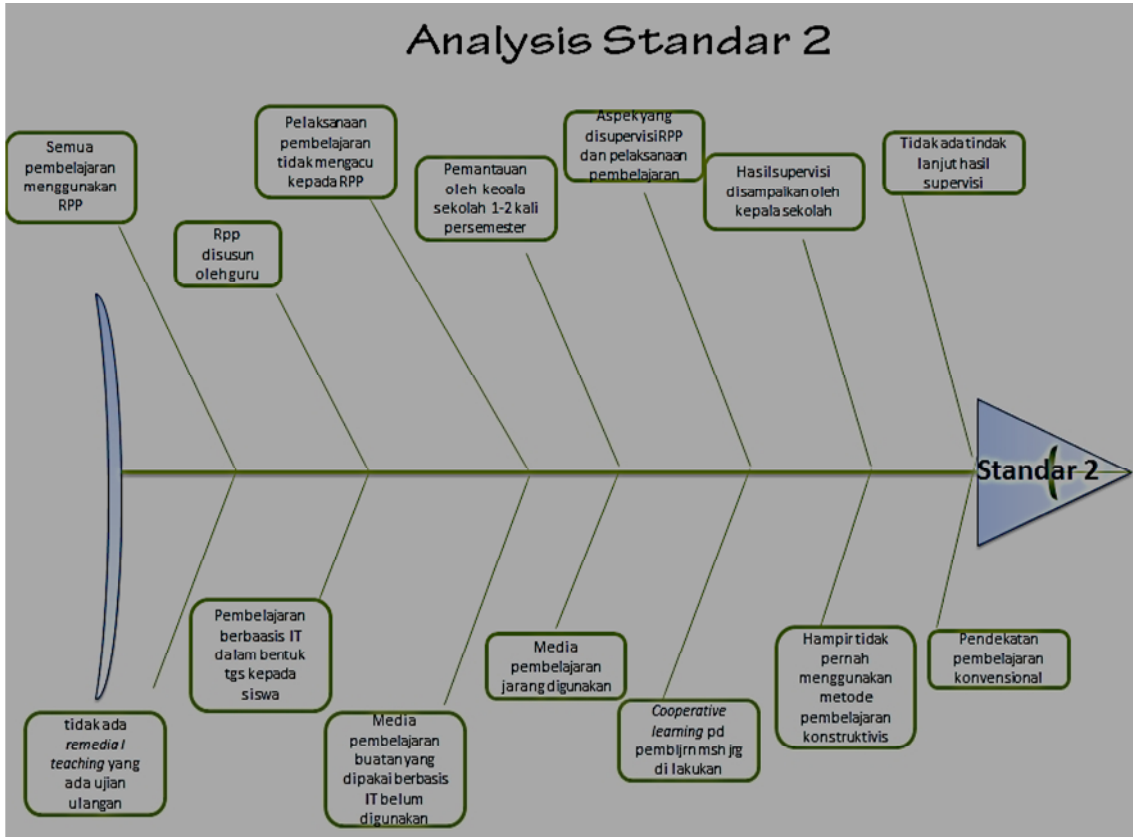
Untuk melihat penyebab permasalahan rendahnya nilai UN maka dilakukan analisis tulang ikan terhadap data yang sudah dikumpul. Pada tahaan pertama semua masalah dikumpulkan berdasarkan delapan standar BSNP, kemudian setiap standar ditarik lagi menjadi tulang utama untuk melihat permasalahan berdasarkan setiap indikator pada masing-masing standar BSNP.



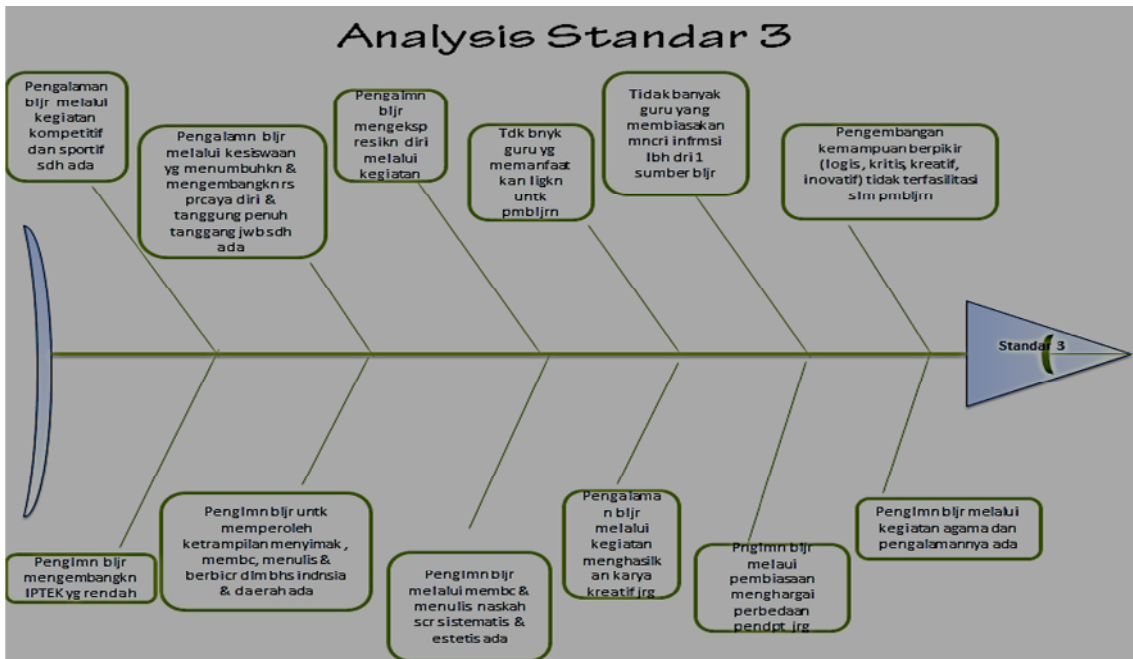
Gambar 2: Fishbone Analisis 8 Standart BSNP



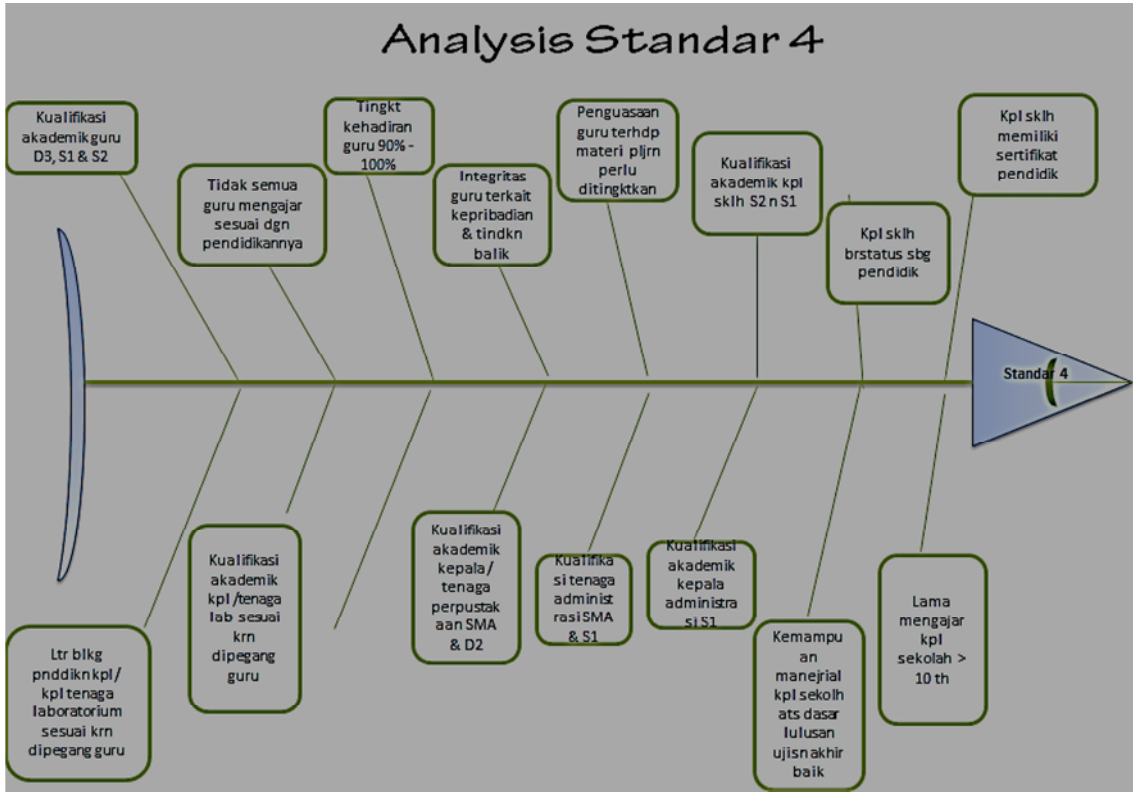
Gambar 3: Fishbone Analisis Standar Isi



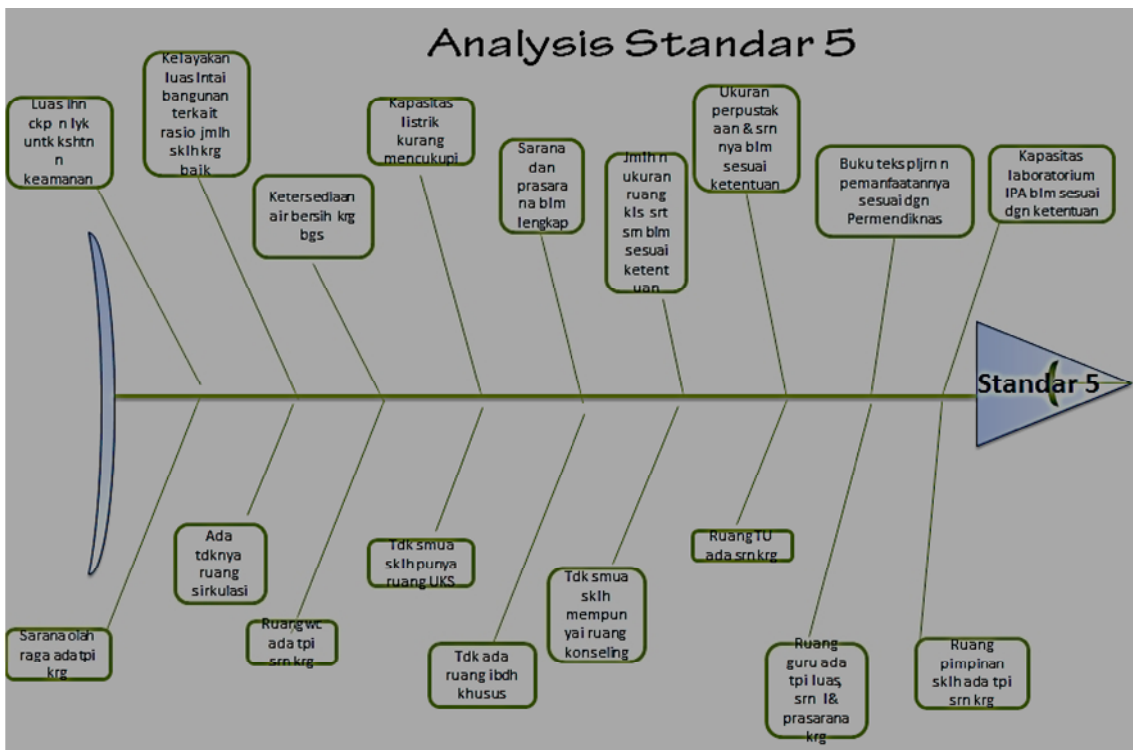
Gambar 4: Fishbone Analisis Standar Proses



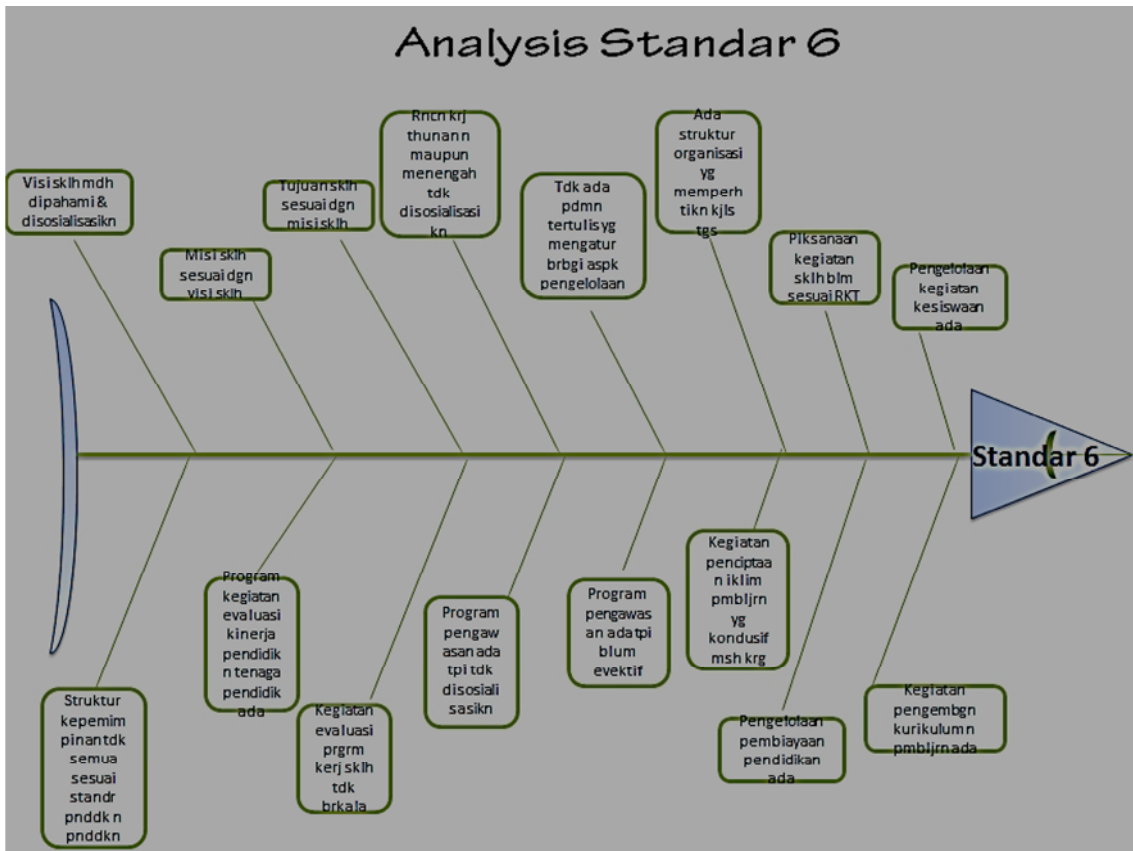
Gambar 5: Fishbone Analisis Standar Kompetensi lulusan



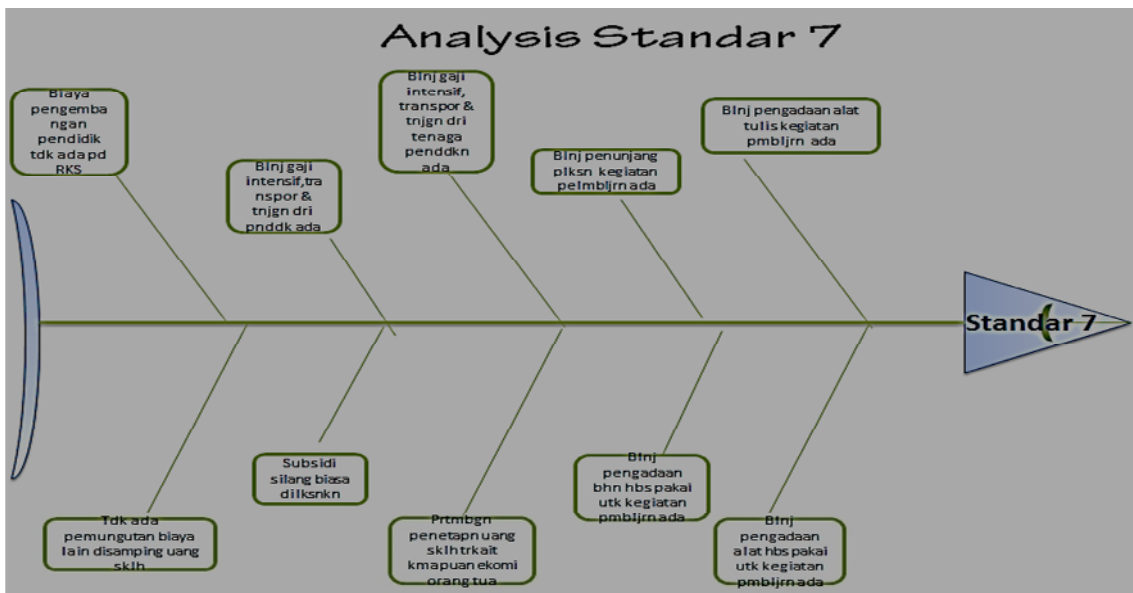
Gambar 6: Fishbone Analisis Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan



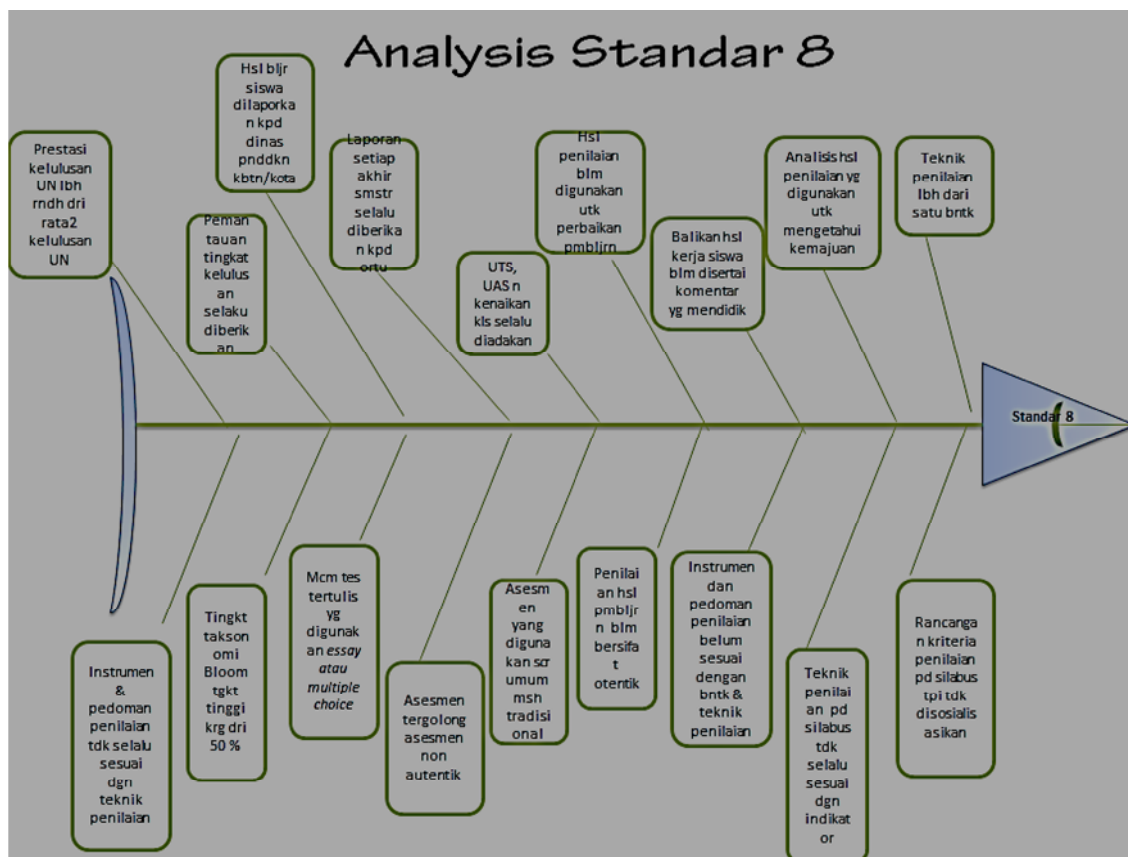
Gambar 7: Fishbone Analisis Standar Sarana dan Prasarana



Gambar 8: Fishbone Analisis Standar Pengelolaan



Gambar 9: Fishbone Analisis Standar Pembiayaan



Gambar 10: Fisbone Analisis Standar Penilaian

## G. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Sejalan dengan analisis penyebab permasalahan dengan capaian nilai UN, maka alternative pemecahan masalah juga dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu dari aspek manajemen, aspek guru, aspek sarana dan prasarana serta aspek budaya atau potensi lokal.

### 1. Aspek Manajemen

- a. Pemerintah di tingkat dinas kabupaten ataupun di tingkat sekolah perlu menyusun langkah kebijakan yang sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik dari pengembangan guru maupun siswa.
- b. Sekolah seharusnya memasukkan anggaran untuk pengembangan kualitas guru dalam RAT yang disusun.

- c. Pemda sebaiknya memberikan bantuan dana untuk melakukan kegiatan rutin MGMP mata pelajaran yang di ujikan pada ujian nasional untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif.
- d. Silabus dan RPP perlu disusun secara komprehensif menurut satuan semester tertentu secara terkoordinasi sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e. Sekolah perlu memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada setiap mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional.
- f. Semua guru harus di sertifikasi agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi dan kesenjangan sosial antara guru yang mengajar di sekolah.
- g. Sekolah mesti memberi kesempatan kepada semua guru untuk dapat mengikuti program penyegaran guru berupa pelatihan atau workshop tentang penyusunan silabus dan RPP, materi bahan ajar, maupun metodologi pembelajaran.
- h. Setiap guru hanya mengasuh mata pelajaran yang sesuai dengan background pendidikannya.
- i. Sistem informasi manajemen perlu disediakan untuk mendukung administrasi pendidikan.
- j. Pemda dalam hal ini diknas serta pihak terkait perlu menyediakan pembiayaan yang memadai bagi pengembangan mutu pendidikan.
- k. Sebaiknya untuk kelulusan ditentukan oleh Satuan Pendidikan, sementara Nilai UN tetap digunakan untuk memantau kemajuan dan peringkat Sekolah.

## 2. Aspek Guru

- a. Guru perlu mengikuti pelatihan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, yang dapat memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih aktif
- b. Guru perlu mendapatkan pendalaman materi pada mata pelajarannya terutama untuk materi yang diujikan dan Kompetensi dasar yang masih di bawah SKM.
- c. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik serta kondusif dalam proses belajar mengajar.

- d. Pelatihan dan sosialisasi penyusunan silabus/ RPP juga perlu diberikan kepada guru dan guru harus mempedomani RPP dalam penyampaian materi
  - e. Beberapa topik baru yang tidak didapatkan oleh guru sebelumnya seperti Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi perlu diberikan lagi karena materi ini relatif baru sehingga guru-guru senior tidak menguasainya.
  - f. Pelatihan memanfaatkan IT perlu dilakukan untuk memberikan kemampuan kepada guru dalam penyiapan media pembelajaran
3. Aspek Sarana dan Prasarana
- a. Pemerintah perlu menyediakan pendanaan untuk pengadaan sarana serta prasarana yang relevan dengan pembelajaran
  - b. Sekolah juga dapat mengajak masyarakat sekolah untuk saling bahu membahu dalam menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.
  - c. Pelengkapan sarana-prasarana pembelajaran semua matapelajaran termasuk mata pelajaran bidang IPS juga perlu ditingkatkan, seperti media pembelajaran, sampel tanah, sampel batuan dan sebagainya.
4. Aspek Budaya atau Potensi Lokal
- a. Aspek Budaya yang dominan muncul dalam keseharian di kabupaten Kampar dan Kabupaten Rohul adalah nilai religious. Diharapkan guru dapat memasukkan nilai-nilai ini dalam rancangan pembelajarannya.
  - b. Program Sekolah Imbas yang sudah dilakukan oleh SMA N 1 Kabun dan SMAN 8 Pekanbaru merupakan program yang sangat bagus yang perlu diimbaskan lagi kesekolah lainnya.

## H. MODEL IMPLEMENTASI PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan pemetaan hasil ujian nasional untuk semua mata pelajaran dan melihat kondisi lokal serta hal-hal yang diperkirakan menjadi penyebab capaian ujian nasional tidak seperti yang diharapkan maka peneliti menawarkan program perbaikan yang perlu dilakukan adalah : ***PERBAIKAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN TERHADAP GURU (Technical Assistant) DENGAN MELIBATKAN PENGAWAS DAN GURU INTI.***

Program ini sudah disampaikan kepada pihak Pemda pada kegiatan diseminasi hasil penelitian yang dihadiri kepala Dinas pendidikan, Kabid Kurikulum, Kasi SMA, para Pengawas SMA, Kepala Sekolah yang menjadi sampel penelitian dan beberapa kepala SMA lainnya. Mereka sangat menyambut baik ide ini dan bersedia untuk bermitra dengan Universitas Riau untuk melakukannya. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk implementasi program ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih sekolah yang akan dijadikan sekolah model, sekolah ini dapat saja melibatkan guru dari beberapa sekolah dilingkungannya. Karena program ini merupakan kegiatan baru maka keberhasilannya akan diujikan hanya pada sekolah model. Tim peneliti bersama dengan pihak Dinas Pendidikan akan bekerjasama dalam menentukan sekolah. Demi kelancaran kegiatan sekolah yang dipilih mesti menyatakan kesediaan untuk menjalankan program ini. Jika sekolah yang dipilih memiliki sekolah lain yang berdekatan maka dalam kegiatan workshop guru-guru dari sekolah tetangga dapat saja dilibatkan untuk mengikuti workshop.
2. Setelah didapatkan sekolah yang bersedia untuk menjadi model implementasi program maka tim penelitian akan mensosialisasikan kegiatan kepada guru, guru inti dan pengawas yang akan dilibatkan.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan workshop untuk pengawas dan guru inti. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengawas dan guru inti dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping guru dalam implementasi program. Pengetahuan yang akan ditingkatkan untuk pendampingan guru adalah berbagai model pembelajaran yang merujuk kepada *student-center learning*, pengetahuan tentang proses supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi.
4. Tahapan berikutnya adalah pengaturan jadwal mengajar sehingga setiap guru bidang studi yang sama mempunyai hari *off* secara bersamaan. Misalnya senin adalah hari bebas matematika sehingga semua guru matematika tidak mengajar di hari senin. Hari bebas matematika ini akan digunakan oleh guru matematika untuk duduk bersama *sharing* tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam



pembelajaran. Hal yang sama juga akan dilakukan untuk semua mata pelajaran yang di ujikan pada ujian nasional.

5. Kepala sekolah akan membentuk forum diskusi guru bidang studi untuk setiap mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Anggota forum ini akan melakukan pertemuan rutin setiap minggu didampingi oleh guru inti, pengawas dan dosen pendamping.
6. Forum diskusi mata pelajaran akan dilatih dalam bentuk workshop, guru-guru diminta langsung mempraktekkan materi yang dilatihkan. Topik yang akan diberikan adalah pendalaman materi bidang studi, peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, peningkatan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, meningkatkan kemampuan dalam menyajikan pelajaran dan melakukan autentik assesment.
7. Pengawas dan atau dosen pendamping, guru inti secara rutin mengamati pembelajaran dan melakukan supervisi terhadap guru. Hasil pengamatan akan menjadi dasar untuk memberikan pelatihan lanjutan terhadap guru yang bersangkutan.

Kegiatan implementasi ini akan dilakukan dalam waktu satu semester terhitung ganjil 2012. Kegiatan akan dievaluasi di akhir satu semester untuk dikembangkan menjadi program yang lebih baik sehingga dapat dijadikan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan di Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu.